

## ANALISIS SKALA EKONOMIS PADA INDUSTRI JAJAN BEGINA DI DESA LUWUS KECAMATAN BATURITI KABUPATEN TABANAN

Komang Sonia Veronika  
Universitas Udayana

Ida Bagus Putu Purbadharmaja  
Universitas Udayana

Korespondensi penulis: [soniaveronika9999@gmail.com](mailto:soniaveronika9999@gmail.com)

**Abstract.** *This study aims to analyze the economic scale and the influence of capital, labor, and raw materials on production in the jajan Begina industry in Luwus Village, Baturiti Sub-district, Tabanan Regency. The jajan Begina industry is a household-based enterprise with significant potential to support the local economy and absorb labor, particularly during religious holidays in Bali. This research employs a quantitative method using the Cobb-Douglas multiple linear regression model. Primary data were collected through questionnaires distributed to 96 respondents using accidental sampling techniques. The variables examined in this study include capital, labor, raw materials, and production. The analysis was conducted to determine the simultaneous and partial effects of the independent variables on production, as well as to assess the industry's economic scale. The findings reveal that capital, labor, and raw materials simultaneously have a significant effect on production. Partially, capital exerts the most dominant influence on production, with a regression coefficient of 0.561, followed by raw materials at 0.073, and labor at 0.028. The total regression coefficient value of 0.662 (>1) indicates that the jajan Begina industry in Luwus Village is operating under conditions of increasing returns to scale. This implies that an increase in input will lead to a more than proportional increase in output, reflecting a growing economy of scale in the industry.*

**Keywords:** *Economies of Scale, Jajan Begina Industry, Capital, Labor, Raw Materials, Production*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis skala ekonomis dan pengaruh modal, tenaga kerja, serta bahan baku terhadap produksi pada industri jajan Begina di Desa Luwus, Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan. Industri jajan Begina merupakan salah satu industri rumah tangga yang memiliki potensi besar dalam mendukung perekonomian lokal dan menyerap tenaga kerja, terutama pada momen hari raya keagamaan di Bali. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan regresi linier berganda model Cobb-Douglas. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner terhadap 96 responden menggunakan teknik *accidental sampling*. Variabel dalam penelitian ini meliputi modal, tenaga kerja, bahan baku, dan produksi. Analisis dilakukan untuk mengetahui pengaruh simultan dan parsial dari variabel independen terhadap produksi serta menentukan skala ekonomis industri tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, modal, tenaga kerja, dan bahan baku berpengaruh signifikan terhadap produksi.

Secara parsial, variabel modal memiliki pengaruh paling dominan terhadap produksi dengan koefisien regresi sebesar 0,561, diikuti oleh bahan baku sebesar 0,073, dan tenaga kerja sebesar 0,028. Nilai koefisien regresi total sebesar 0,662 (>1) mengindikasikan bahwa industri jajan Begina di Desa Luwus berada dalam kondisi *increasing return to scale*. Hal ini menunjukkan bahwa industri berada dalam kondisi skala ekonomi meningkat, artinya penambahan input produksi akan meningkatkan output secara lebih dari proporsional.

**Kata kunci:** Skala Ekonomis, Industri Jajan Begina, Modal, Tenaga Kerja, Bahan Baku, Produksi

## LATAR BELAKANG

Mengingat melimpahnya sumber daya alam di daerah ini dan daya cipta seni, kerajinan, dan kuliner, yang sangat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan dapat mendukung inisiatif pembangunan daerah, Provinsi Bali menawarkan potensi yang sangat besar bagi pertumbuhan usaha kecil. Pemerintah harus berfokus pada usaha rumahan atau usaha kecil, kerajinan, dan industri kreatif di samping pembangunan industri (Budiartha dan Trunajaya, 2013).

Sektor industri diyakini dapat mendorong sektor ekonomi lainnya menuju kemajuan. Hal ini dikarenakan sektor industri dapat memberikan keuntungan marjinal yang tinggi dan beragam produk bagi para penggunanya. Mempromosikan sektor industri merupakan salah satu inisiatif pembangunan yang saat ini sedang dijalankan oleh pemerintah daerah. Ukuran operasi atau output perusahaan dalam industri ini memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan sektor tersebut. Skala produksi yang lebih besar biasanya menghasilkan pemanfaatan input atau faktor produksi yang lebih efisien, yang mempercepat pertumbuhan bisnis (Nizar dkk., 2013).

Mengingat potensi sumber daya alam lokal dan kreativitas masyarakat di bidang pangan, kerajinan, dan seni mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara signifikan serta mendukung program pembangunan daerah, maka Kabupaten Tabanan memiliki potensi untuk mengembangkan industri kecil.

Lahan sawah terluas di Provinsi Bali terdapat di Kabupaten Tabanan, sebuah wilayah pertanian yang dikenal sebagai "lumbung padi" karena padi merupakan tanaman utama di sana. Sektor-sektor yang memberikan kontribusi terbesar terhadap PDRB Kabupaten Tabanan pada tahun 2022 adalah Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan (22,90%), diikuti oleh Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (17,11%). Kontributor terbesar ketiga bagi perekonomian Kabupaten Tabanan secara keseluruhan adalah sektor konstruksi. Namun, pada tahun 2022, kontribusi konstruksi turun dari 10,31 persen pada tahun 2021 menjadi 10,20 persen.

Selain itu, lonjakan pesat industri pariwisata sejalan dengan perkembangan usaha kecil, yang menciptakan potensi pasar domestik dan mancanegara. Sementara

itu, potensi pariwisata Kabupaten Tabanan yang memikat berasal dari keindahan alamnya yang memukau, yang menarik wisatawan dan mendorong pertumbuhan usaha industri yang didukung oleh industri pariwisata, yang secara signifikan meningkatkan PDRB Tabanan. Pola pembangunan daerah yang menekankan pertumbuhan usaha kecil dan kerajinan merupakan cerminan kebijakan pembangunan Pemerintah Kabupaten Tabanan yang didukung kuat oleh sektor industri. Mayoritas usaha kecil dan kerajinan berada di pedesaan, mendukung keberadaan usaha kecil dan kerajinan dalam perekonomian. Oleh karena itu, keberadaan usaha kecil di pedesaan merupakan alternatif, yaitu meningkatkan prospek usaha atau lapangan kerja, di tengah permasalahan kelebihan tenaga kerja dan keterbatasan lahan pertanian. Karena daya serap tenaga kerja yang luar biasa, usaha kecil ini memiliki masa depan yang cerah.

Industri jajan Begina di Desa Luwus, Kecamatan Baturiti, merupakan salah satu sektor domestik yang sedang berkembang. Makanan tradisional Bali yang sering digunakan dalam acara keagamaan adalah jajan Begina. Industri jajan Begina merupakan bahan umum dalam Banten Rahinan (upacara perayaan) (Galungan, Kuningan, Tumpek, dan lainnya), sehingga permintaan akan jajan ini selalu tinggi menjelang hari raya. Desa Luwus adalah salah satu desa di Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan, di mana jajan Begina dibuat di setiap rumah.

Modal merupakan salah satu komponen kunci dalam mengelola perusahaan. Modal adalah uang atau barang yang ditambahkan ke faktor-faktor produksi untuk menghasilkan output baru. Salah satu komponen kunci dalam mengelola bisnis adalah modal. Jumlah modal yang dikeluarkan memiliki dampak yang signifikan terhadap ukuran perusahaan (Revalthy dan Santhi, 2016). Modal adalah uang dan barang yang ditambahkan ke faktor-faktor produksi untuk menghasilkan output baru. Produktivitas perusahaan, yang memengaruhi pendapatannya, dapat ditentukan oleh modalnya. Michel Dietsch (1993) menegaskan bahwa tahap pertama produksi adalah modal. Dengan memperluas kapasitas industri, modal dapat meningkatkan output

Salah satu elemen penting dalam proses produksi adalah tenaga kerja (Yasa dan Arka, 2015). Suatu industri tidak dapat menyelesaikan proses produksinya tanpa tenaga kerja. Menurut Herawati (2008:13), tenaga kerja didefinisikan sebagai individu yang melakukan tugas-tugas sambil memanfaatkan unsur-unsur produksi untuk menciptakan barang dan jasa bernilai ekonomis yang memenuhi kebutuhan manusia. Dalam industri jajan Begina di Desa Luwus, sebagian besar tenaga kerja merupakan perempuan yang bekerja dari rumah secara turun-temurun. Pola kerja ini menunjukkan karakteristik padat karya, di mana kegiatan produksi masih dilakukan secara manual dengan keterampilan tradisional.

Suatu industri akan selalu membutuhkan sumber daya mentah selain tenaga kerja untuk memproduksi barang atau produk. Bahan baku merupakan komponen penting atau menyeluruh dari produk yang dihasilkan suatu industri perusahaan. Tanpa bahan baku suatu perusahaan tidak akan bisa menghasilkan barang atau produk, bahan baku yang diolah dalam Perusahaan dapat di peroleh dari pembelian local, import atau dari pengolahan sendiri. Persediaan bahan baku merupakan bahan baku atau bahan tambahan yang dimiliki oleh Perusahaan untuk digunakan dalam aktivitas proses produksi (Hanggana,2006)

Tindakan menciptakan, memproduksi, dan membuat disebut produksi. Bahan-bahan yang dibutuhkan untuk memfasilitasi proses produksi sangat penting bagi pelaksanaan operasi produksi. Produksi juga dapat didefinisikan sebagai hasil dari suatu kegiatan atau proses ekonomi yang menggunakan sejumlah input. Menurut definisi ini, kegiatan produksi adalah proses menciptakan output dengan memproses input dengan cara tertentu atau dengan menggunakan teknik produksi tertentu (Sukirno, 2002:193).

Berbagai faktor ekonomi yang berkaitan dengan harga dan struktur pasar termasuk dalam konsep skala ekonomis dalam produksi (Priyango, 2008). Keterkaitan antara biaya produksi dan output diilustrasikan oleh skala ekonomis. Skala ekonomis dalam proses produksi ditentukan oleh tambahan tenaga kerja dan modal yang dihasilkan dari peningkatan produksi. Efisiensi juga diperlukan untuk pengurangan biaya dan adaptasi output (untuk mencegah kegagalan manufaktur).

Meskipun demikian, belum diketahui secara pasti bagaimana efisiensi skala produksi dari industri jajan Beginia ini. Pengetahuan mengenai skala ekonomis penting untuk melihat sejauh mana peningkatan input seperti modal, tenaga kerja, dan bahan baku dapat meningkatkan output secara optimal. Apakah industri berada dalam kondisi *increasing*, *constant*, atau *decreasing return to scale* menjadi pertanyaan yang penting dijawab agar pelaku usaha dapat mengambil kebijakan produksi dan investasi secara tepat.

Faktor-faktor produksi seperti modal, tenaga kerja, dan bahan baku menjadi elemen utama dalam menentukan kapasitas dan efisiensi produksi. Pemanfaatan yang tidak optimal terhadap faktor-faktor tersebut dapat menghambat pertumbuhan usaha, meningkatkan biaya produksi, dan menurunkan daya saing. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis mendalam terhadap skala ekonomis dan pengaruh masing-masing faktor produksi terhadap total output industri jajan Beginia.

## **METODE PENELITIAN**

Skala ekonomis industri rumah tangga jakan beginia di Desa Luwus, Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan, diteliti dalam penelitian ini menggunakan teknik kuantitatif dan desain deskriptif. Metode ini dipilih karena menggunakan

model fungsi produksi Cobb-Douglas untuk mengevaluasi data numerik secara statistik dan mengukur hubungan antar variabel. Melalui survei dan observasi lapangan, penelitian ini mengkaji skala ekonomis yang dicapai oleh setiap pelaku usaha dan menyoroti dampak elemen produksi, termasuk tenaga kerja, modal, dan bahan baku, terhadap output produksi (Sugiyono, 2018; Soekartawi, 2003).

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung melalui kuesioner dan wawancara terhadap pelaku usaha jajan Begina, sedangkan data sekunder berasal dari sumber resmi seperti BPS Kabupaten Tabanan, Dinas Perindustrian dan Perdagangan, serta Kantor Perbekel Desa Luwus. Populasi penelitian adalah seluruh pelaku usaha jajan Begina di desa tersebut, dengan pengambilan sampel menggunakan metode accidental sampling dan perhitungan ukuran sampel berdasarkan rumus Lemeshow, menghasilkan 96 responden sebagai sampel yang representatif (Riyanto & Hatmawan, 2020; Sugiyono, 2019).

Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda berbasis logaritma natural dari fungsi Cobb-Douglas, yang memungkinkan peneliti untuk menentukan tingkat efisiensi dan skala hasil (return to scale). Untuk memastikan validitas model, dilakukan uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas, serta pengujian signifikansi baik secara simultan (uji F) maupun parsial (uji t). Hasil analisis ini akan memberikan pemahaman empiris mengenai pengaruh variabel produksi terhadap output serta kondisi skala ekonomis yang dicapai pelaku usaha jajan Begina (Ghozali, 2016; Sugiyono, 2017).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

#### Nilai Modal

Bergantung pada jumlah modal yang dibutuhkan selama proses produksi, berbagai industri makanan jajan Begina di Desa Luwus menggunakan jumlah modal yang berbeda-beda. Oleh karena itu, satuan rupiah digunakan untuk menilai modal dalam studi ini. Temuan perhitungan diperoleh setelah uji deskripsi statistik pada modal, maka diperoleh perhitungan (Lampiran 2). Tabel 1 menunjukkan distribusi responden berdasarkan tingkat modal mereka dalam usaha makanan jajan Begina di Desa Luwus.

**Tabel 1. Distribusi Responden Menurut Jumlah Modal Pada Industri Jajan Begina di Desa Luwus**

No	Modal (Juta Rupiah)	Jumlah Industri (Usaha)	Persentase (%)
1	10-13	25	26,04
2	14-16	30	31,25
3	17-20	28	29,17

4	23-26	13	13,54
	Jumlah	96	100

Sumber: *Data Primer, 2024*

Menyatakan bahwa modal memiliki nilai minimum sebesar Rp.10.044.000 nilai maksimum sebesar Rp.24.686.000 dan nilai rata – rata sebesar Rp.17.272.645,83, dengan nilai standar deviasi variabel modal sebesar Rp.4.530.269. Berikut terdapat distribusi responden menurut jumlah modal pada industri jajan begina di Desa Luwus sebagian besar di peroleh dari Lembaga Perkreditan Desa (LPD) dan KUR Bank.

### **Jumlah Tenaga Kerja**

Di Desa Luwus, usaha jajan begina mempekerjakan antara satu hingga tiga puluh lima orang per industri. Hasil perhitungan diperoleh setelah uji deskriptif statistik terhadap jumlah pekerja (orang) (Lampiran 3). Tabel 2 menunjukkan distribusi responden berdasarkan jumlah karyawan di usaha jajan begina Desa Luwus.

**Tabel 2. Distribusi Responden Menurut Jumlah Tenaga Kerja Pada Industri Jajan Begina di Desa Luwus**

No	Tenaga Kerja (Orang)	Jumlah Industri (Usaha)	Persentase (%)
1	05 – 08	19	19.79
2	09 – 12	14	14.58
3	13 – 16	9	9.38
4	17 – 21	14	14.58
5	22 – 25	16	16.67
6	26 – 29	12	12.50
7	30 – 34	12	12.50
	Jumlah	96	100

Sumber: *Data Primer, 2024*

Berdasarkan data, jumlah pekerja terendah di industri ini adalah 6 orang, dan jumlah pekerja tertingginya adalah 35 orang. Rata-rata, setiap industri mempekerjakan 19 orang.

### **Nilai Bahan Baku**

Jumlah nilai bahan baku yang digunakan oleh setiap industri jajan begina di Desa Luwus berbeda beda, tergantung dengan jumlah nilai bahan baku yang digunakan pada saat proses produksi sehingga bahan baku dalam penelitian ini di ukur dengan menggunakan satuan nilai (rupiah). Setelah dilakukan uji deskripsi statistik pada bahan baku, maka diperoleh hasil perhitungan (lampiran 3), Berikut terdapat distribusi responden menurut jumlah bahan baku pada industri jajan begina di Desa Luwus pada tabel 3.

**Tabel 3. Distribusi Responden Menurut Jumlah Bahan Baku Pada Industri Jajan Begina di Desa Luwus**

No	Bahan Baku (Rp)	Jumlah Industri (Usaha)	Persentase (%)
1	5-7,5	20	20,83
2	8-11,5	50	52,08
3	12-11,5	26	27,08
Jumlah		96	100

Sumber: *Data Primer, 2024*

Tabel 3 menyatakan bahwa bahan baku yang terendah Rp.5.021.000 dan bahan baku yang tertinggi adalah sebesar Rp.14.912.000 per tahun. Rata-rata bahan baku yang digunakan adalah Rp.9.834.739 per tahun. Bahan baku industri jajan begina di Desa Luwus yaitu beras ketan gula merah dan gula putih.

## Hasil Pembahasan

### Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Dengan menggunakan SPSS, analisis regresi linier berganda merupakan metode yang digunakan untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja, modal, dan bahan baku terhadap output industri jajan Begina di Desa Luwus.

Model Cobb-Douglas digunakan untuk melakukan uji regresi linier berganda dengan model hubungan antara produksi dan modal, tenaga kerja, dan bahan baku. Persamaan regresi linier berganda yang dihasilkan setelah hasil dimasukkan adalah sebagai berikut:

$$\ln Y = 6.643 + 0.561 \ln X_1 + 0.028 \ln X_2 + 0.073 \ln X_3$$

Hasil regresi menunjukkan bahwa modal memiliki pengaruh paling dominan terhadap produksi dengan koefisien 0.561. Ini berarti bahwa setiap kenaikan modal sebesar 1% akan meningkatkan produksi sebesar 0.561%, dengan asumsi variabel lainnya tetap.

Tenaga kerja memiliki pengaruh paling kecil terhadap produksi dengan koefisien 0.028, yang berarti bahwa penambahan tenaga kerja sebesar 1% hanya akan meningkatkan produksi sebesar 0.028%. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan jumlah tenaga kerja tidak terlalu berkontribusi terhadap peningkatan output dibandingkan faktor modal dan bahan baku.

Sementara itu, Bahan baku juga memiliki pengaruh yang cukup signifikan dengan koefisien 0.073, yang menunjukkan bahwa peningkatan bahan baku sebesar 1% akan meningkatkan produksi sebesar 0.073%.

## Uji Asumsi Klasik

Uji ini ini harus dilakukan terhadap variabel bebas untuk menghindari terjadi multikolinieritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas.

### 1. Uji Normalitas Residual

Tujuan uji normalitas residual adalah untuk memastikan apakah residual atau variabel pengganggu dalam suatu model regresi berdistribusi normal (Utama, 2014:12). Uji Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk melakukan uji residual (Ghozali, 2002:72). Jika  $Asymp.sig (2-tailed)$  lebih besar dari  $\alpha$  dengan  $\alpha = 0,05$ , data dianggap berdistribusi normal (Ghozali, 2016:160).

Berdasarkan hasil Uji Kolmogorov-Smirnov, data terdistribusi normal karena nilai signifikansi, sebagaimana ditunjukkan oleh  $Asymp. Sig.$ , adalah 0,103, yang berarti nilai yang disebutkan  $> 0,05$ .

### 2. Uji Multikolinieritas

Tujuan uji multikolinieritas adalah untuk memastikan apakah variabel-variabel independen dalam suatu model regresi berkorelasi (Ghozali, 2002:75). Seharusnya tidak ada hubungan antara variabel-variabel independen dalam model regresi yang sesuai. Model regresi yang bebas dari gejala multikolinieritas dianggap berkualitas tinggi. Hasil prediksi yang menyimpang akan diperoleh jika model regresi dengan gejala multikolinieritas terpaksa diterapkan. Nilai toleransi dan nilai faktor inflasi varians (VIF) dapat dilihat untuk memastikan apakah variabel-variabel independen berkorelasi. Multikolinieritas dianggap tidak ada jika VIF kurang dari 10 atau nilai toleransi lebih besar dari 10 persen.

Berdasarkan hasil menunjukkan bahwa nilai toleransi untuk bahan baku adalah 0,990, tenaga kerja 0,987, dan modal 0,995. Berdasarkan hasil perhitungan, setiap variabel independen memiliki nilai toleransi lebih besar dari 0,10, yang menunjukkan tidak adanya hubungan di antara variabel-variabel tersebut dan model regresinya valid.

Semua variabel independen memiliki nilai VIF kurang dari 10, yang berarti model regresi ini baik, bebas multikolinieritas, dan memenuhi persyaratan normalitas data. Sementara itu, VIF untuk modal adalah 1,005, tenaga kerja 1,014, dan bahan baku 1,010.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Untuk memastikan apakah model regresi menunjukkan varians yang tidak sama pada residual dari satu observasi ke observasi lainnya, uji heteroskedastisitas digunakan dalam penelitian ini (Ghozali, 2012). Kepentingan faktor-faktor independen terhadap variabel dependen diperiksa untuk melakukan analisis. Heteroskedastisitas diindikasikan jika variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap variabel dependen. Heteroskedastisitas tidak terdapat dalam model regresi, sebagaimana ditunjukkan dari hasil signifikansi jika

signifikansinya lebih dari 5% atau 0,05 (Ghozali, 2012). Uji Glejser dapat digunakan untuk menentukan adanya heteroskedastisitas.

Dari kolom sig dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas berdasarkan hasil uji Gleser karena variabel modal, tenaga kerja, dan bahan baku semuanya mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

### **Hasil Analisis Skala Ekonomis**

Untuk menentukan skala ekonomi industri jajan begina di Desa Luwus, Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan, teknik analisis yang digunakan adalah model hubungan antara produksi dengan modal, tenaga kerja, dan bahan baku. Skala ekonomi proses produksi makanan ringan begina di Desa Luwus dapat diketahui dari hasil regresi. Hal ini ditunjukkan dalam bentuk aritmatika ketika hasil  $\beta_1$ ,  $\beta_2$ ,  $\beta_3$  dicatat sebagai berikut:

$$\beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0,561 + 0,028 + 0,073 = 0,662$$

Hasil dari  $\beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0,662 < 1$ , mada industri jajan begina di Desa Luwus Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan, berada dalam kondisi *decreasing return to scale*. Artinya bahwa proporsi dari penambahan factor produksi berupa modal, tenaga kerja dan bahan baku akan menghasilkan pertambahan produksi yang lebih besar. Semakin banyak ketersediaan bahan baku makan semakin tinggi peluang bagi pelaku usaha untuk meningkatkan produktivitasnya. Tetapi ketersediaan bahan baku harus didukung oleh sumber daya manusia atau penggunaan kenaga kerja sebagai mengelola atau yang menjalan usaha. Selain itu modal juga menjadi salah satu factor pendukung dalam peningkatan produktivitas. Kepemilikan modal yang memadai akan mampu membeli keperluan selama proses seperti untuk membeli ketan serta untuk membeli keperluan lainnya yang diperlukan.

### **Hasil Uji Signifikansi Koefisien Regresi**

#### **1. Uji Simultan (F-Test)**

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersamaan, digunakan uji signifikansi koefisien simultan (uji ANOVA). hasil uji ANOVA.

Hasil perhitungan yang diperoleh dari  $F_{hitung} = 107,670 > F_{Tabel} 2,70$  dan nilai signifikansi  $(0,001) < \alpha (0,05)$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti bahwa modal, tenaga kerja, bahan baku secara serempak berpengaruh signifikan terhadap produksi industri jajan begina di Desa Luwus. Hal tersebut juga di dukung oleh koefisien determinasi ( $R^2$ ) yaitu sebesar 0,771 yang memiliki arti bahwa sebesar 77,1 persen pada produksi industri jajan begina di Desa Luwus dipengaruhi oleh modal, tenaga kerja, bahan baku, sedangkan sisanya sebesar 22,9 persen di pengaruhi oleh variabel – variabel lainnya

Menurut temuan penelitian sebelumnya, produksi dipengaruhi oleh tenaga kerja, modal, dan bahan baku (Parama dan Jember 2013).

## 2. Uji Parsial (t-Test)

Uji statistik-t digunakan untuk melakukan uji signifikansi parsial koefisien beta. Uji statistik-t koefisien beta digunakan untuk menentukan apakah variabel independen, khususnya modal, tenaga kerja, dan bahan baku, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produksi industri jajan begina di Desa Luwus, Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan, atau apakah faktor-faktor ini memiliki pengaruh parsial terhadap variabel dependen.

### 1) Pengujian Pengaruh Koefisien $X_1$ (Modal) Terhadap Produksi

$H_0: \beta_1 = 0$ , yang berarti modal secara parsial tidak berpengaruh terhadap produksi industri jajan begina di Desa Luwus Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan

$H_0: \beta_1 > 0$ , yang berarti modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi industri jajan begina di Desa Luwus Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan.

Dengan  $\alpha = 0,05$ ;  $t_{tabel} = 1,985$  dan  $t_{hitung}$  sebesar 16,901, maka  $t_{hitung} (16,901) > t_{tabel} (1,985)$ , dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai  $t_{hitung} 16,901 > t_{tabel} 1,985$  dan nilai signifikan sebesar  $0,001 < \alpha = 0,05$  maka  $H_0$  ditolak atau  $H_1$  diterima yang berarti bahwa variabel modal berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap produksi industri jajan begina di Desa Luwus Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan. Artinya semakin tinggi modal yang dimiliki maka semakin tinggi produksi yang dihasilkan. Nilai koefisien regresi variabel modal terhadap produksi industri jajan begina di Desa Luwus Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan sebesar 0,561 memiliki arti bahwa apa bila modal ditingkatkan satu satuan Rp. maka produksi industri jajan begina di Desa Luwus Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan akan meningkat sebesar 0,561 unit dengan asumsi variabel tenaga kerja, bahan baku diasumsikan konstan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan Hentiani (2011) dan Sandee (2001) yang menyatakan bahwa modal merupakan semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah output (produksi). Suatu usaha akan membutuhkan modal secara terus menerus untuk mengembangkan usaha yang menjadi penghubung alat, bahan dan jasa yang digunakan dalam produksi untuk memperoleh hasil penjualan. Menurut Yuniartini (2013) yang menyatakan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan individu untuk menghasilkan lebih banyak output meningkat seiring dengan modal yang dimilikinya. Modal sangat penting karena kekurangan modal dapat menghambat ekspansi bisnis.

Pentingnya modal untuk produksi dan operasional telah dibuktikan oleh studi sebelumnya. Bisnis dapat meningkatkan produksi di industri jajan begina dengan menggunakan modal untuk membeli bahan baku yang lebih baik dan melakukan

pemeliharaan yang lebih baik. Pendanaan yang lebih besar memungkinkan bisnis untuk memproduksi lebih banyak jajan begini dengan kualitas yang lebih baik.

## 2) Pengujian Pengaruh Koefisien $X_2$ (Tenaga Kerja) Terhadap Produksi

$H_0 : \beta_1 = 0$ , berarti tenaga kerja secara parsial tidak berpengaruh terhadap produksi industri jajan begini di Desa Luwus Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan

$H_1 : \beta_1 > 0$ , berarti tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap produksi industri jajan begini di Desa Luwus Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan

Dengan  $\alpha = 0,05$  ;  $t_{tabel} = 1,985$  dan  $t_{hitung}$  sebesar 2,061, maka  $t_{hitung} (2,061) > t_{tabel} (1,985)$ , dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai  $t_{hitung} 2,061 > t_{tabel} 1,986$  dan nilai signifikan sebesar  $0,042 < \alpha = 0,05$  maka  $H_0$  ditolak atau  $H_1$  di Variabel tenaga kerja memiliki pengaruh parsial yang positif dan signifikan terhadap produksi usaha makanan ringan Begini di Desa Luwus, Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan, jika  $H_0$  maupun  $H_1$  ditolak. Hal ini menyiratkan bahwa produksi meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah tenaga kerja. Nilai koefisien regresi variabel tenaga kerja terhadap produksi industri makanan ringan Begini di Desa Luwus, Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan adalah 0,028. Artinya, dengan asumsi variabel bahan baku dan modal tetap, produksi makanan ringan Begini di Desa Luwus, Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan akan meningkat sebesar 0,028 untuk setiap penambahan tenaga kerja.

Kinerja sektor produksi bergantung pada manajemen tenaga kerja yang efektif. Penting untuk mempertimbangkan kuantitas tenaga kerja dalam proses produksi, serta kualitas dan jenisnya, di samping ketersediaannya. Menurut studi Ambarita (2015) dan Ariessi (2017), tenaga kerja secara signifikan dan positif memengaruhi output. Analisis ini juga mendukung studi empiris Handayani (2006) yang menunjukkan bagaimana pengalaman kerja memengaruhi tingkat produktivitas akhir.

## 3) Pengujian Pengaruh koefisien $X_3$ (Bahan Baku) Terhadap Produksi

$H_0 : \beta_1 = 0$ , berarti bahan baku secara parsial tidak berpengaruh terhadap produksi industri jajan begini di Desa Luwus Kecamatan Baturiti.

$H_0 > \beta_1 > 0$ , berarti bahan baku berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap produksi industri jajan begini di Desa Luwus Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan.

Dengan  $\alpha = 0,05$  ;  $t_{tabel} 1,985$  dan  $t_{hitung} 5,859$ , maka  $t_{hitung} (5,859) > t_{tabel} (1,985)$ , dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai  $t_{hitung} 5,859 > t_{tabel} 1,985$  dan nilai signifikan sebesar  $0,001 < \alpha = 0,05$  maka  $H_0$  ditolak tau  $H_1$  diterima yang berarti bahwa variabel bahan baku berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap produksi industri jajan begini di Desa Luwus Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan, artinya semakin tinggi kepemilikan bahan baku maka semakin tinggi produksi yang

dihasilkan. Nilai koefisien regresi variabel bahan baku terhadap produksi industri jajan begini di Desa Luwus Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan sebesar 0,073 memiliki arti bahwa apabila bahan baku meningkat 1 unit maka produksi industri jajan begini di Desa Luwus Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan akan meningkat sebesar 0,073 unit dengan asumsi variabel modal dan tenaga kerja diasumsikan konstan.

Keterkaitan penting antara produksi dan bahan baku mendukung pernyataan Skinnerand (1990) bahwa bahan baku merupakan komponen penting dari output perusahaan. Penelitian Setiawan (2012) mendukung temuan studi ini dengan menyatakan bahwa bahan baku memiliki dampak yang signifikan terhadap produksi. Bahan baku yang sulit didapat akan menyebabkan produsen menghentikan produksi, sementara bahan baku yang mudah didapat akan memperlancar produksi dan meningkatkan output. Bahan baku merupakan komponen penting dalam proses industri. Untuk mencapai output yang optimal, pengelolaan persediaan bahan baku perusahaan secara efektif sangatlah penting.

Dari penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa produksi akan meningkat seiring dengan ketersediaan bahan baku. Hal ini diperkuat oleh Setiawan (2012), yang menyatakan bahwa output sangat dipengaruhi oleh bahan baku. Produsen akan menghentikan produksi jika kesulitan mendapatkan bahan baku. Di sisi lain, produksi akan meningkat dan proses produksi akan berjalan lancar jika bahan baku tersedia dengan mudah.

## **KESIMPULAN**

Hasil pembahasan dari analisis skala ekonomis dengan metode regresi linier berganda (Cobb-Dougla) untuk modal, tenaga kerja, bahan baku terhadap produksi industri jajan begini di Desa Luwus dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Skala ekonomis industri jajan begini di Desa Luwus menunjukkan nilai sebesar  $0,662 < 1$ , maka industri jajan begini di Desa Luwus berada dalam kondisi *decreasing return to scale*.
2. Melalui Uji F dapat disimpulkan bahwa modal, tenaga kerja dan bahan baku secara simultan berpengaruh signifikan terhadap produksi industri jajan begini di Desa Luwus
3. Melalui Uji t dapat disimpulkan bahwa modal, tenaga kerja dan bahan baku secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi industri jajan begini di Desa Luwus

## **DAFTAR REFERENSI**

- Adiningsih, Sri & Kadarusman. (2008). *Teori Ekonomika Mikro*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Adipuryanti, Ni Luh Putu Yuni dan Sudibia, I Ketut. (2015). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk yang Bekerja dan Investasi terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan

- melalui Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. *Jurnal Kependudukan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Vol 9 No 1 :20-28. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana
- Alexandra, Hukom, (2014). Hubungan Ketenagakerjaan dan Perubahan Struktur Ekonomi terhadap Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 7(2), 120-129
- Ariaoka, I.G.N. 2010. Skala Ekonomis Industri kerajinan Tenun Ikat di Desa Dawan, Kabupaen Klungkung, *Skripsi Program S1 reguler*, Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Udayana, Denpasar.
- Arifini, Ni Kadek & Mustika, Made Dwi Setyadhi (2015). Analisis Pendapatan Pengrajin Perak di Desa Kamasan Kabupaten Klungkung. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Unud*, 2(6), 294-305
- Asa Markus & Sari M.M.R (2019). Absorption of Capital Expenditure Budget on Regional Apparatus Organization in East Nusa Tenggara Province. *International Research Journal of Management, IT & Social Sciences*. Vol 6 No.5:25-39.
- Awidya, Santikajaya. 2012. Indonesia's Rise: Seeking Regional and Global Roles. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 51(3), 482-484.
- Budiartha, I Kadek Agus & I Gede Trunajaya. 2013. Analisis Skala Ekonomis Pada Industri Batu Bata Di Desa Tulikup, Gianyar, Bali. *JEKT*. 6(1). Hal. 55-61.
- Butcher, S., & Wilton, R. 2008. Stuck in transition: Exploring the spaces of employment training for youth in intellectual disability. *Geoforum*, 38(11), pp: 1079-1092
- De Jong, Jansen PJ dan Kemp, Robert. 2003. "Determinant of Co-Workers Innovative Behavior. And Investigation Into Knowledge Intensive Service," *International Journal of Innovation Management*, 7 (Februari), 189-212.
- Deliarnov, Perkembangan Pemikiran Ekonomi, Edisi ke-3, Jakarta: Rajawali Press, 2010
- Farah. Margaret. (2007). *Teori dan Aplikasi Manajemen Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Gaspersz, Vincent, 1996, *Total Quality Management*, Penerbit: Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*. Semarang: UNDIP
- Ghozali. 2002. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gupta, Umesh Kumar. (2016). An Analysis for The Cobb-Douglass Production Function in General Form. *International Journal of Applied Research*, 2(4), 96-99
- Hanggana, Sri. (2006). *Prinsip Dasar Akuntansi Biaya*. Surakarta: mediatama.
- Hentiani, Tri. 2011. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Informal di Pajak Sentral Medan". *Skripsi*. Medan : Repository Usu.
- Huazhang D. 2014 Agricultural Input and Output in Juangsu Province with Case Analysis. *Journal of Agricultural Science & Technology*, 15(11), pp: 2006-2010.
- Indra Rahadi, I. G. A. B & Aswitari, Luh Putu. 2015. Analisis Skala Ekonomis Pada Industri Kerajinan Tas Kulit Di Kota Denpasar. *E-Jurnal EP Unud*, 4(12). Hal 1445-1461.
- Julianto, Foengsitanjoyo Trisantoso & Suparno. 2016 Analisis Pengaruh Jumlah Industri Besar dan Upah Minimum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Surabaya. *JEB*. 1(2). Hal 229-256
- Kube, G., & Rinn, T. (2014). *Industri 4.0 –the Next Revolution in the Industrial Sector*. ZKG International, 67 (11), 30-32.

- Lu, Y. (2017). Industri 4.0: A Survey on Technologies, Applications and Open Research Issues. *Journal of Industrial Information Integration*, (6), 1-10
- Mankiw, N Gregory, Euston Quah and Peter Wilson.(Barlev Nicodemus Hutugalung, Penerjemah). 2013. Pengantar Ekonomi Mikro: Prinsip Ekonomi. Edisi Asia. Jakarta: Salemba Empat.
- Miller, R.L. & Meiners, E.R. (2000). *Teoro Mikroekonomi Intermediate*, penerjemah Haris Munandar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Mulyadi. (2005). *Akuntansi Biaya* (Edisi Kelima). Yogyakarta: UPPAMP YKN Universitas Gajah Mada.
- Mutia, Ayu. (2010). Analisis Pengaruh Bahan-Bahan dan Tenaga Kerja terhadap Produksi Tempe di Kota Semarang (Studi Kasus di Kelurahan Kerobokan). *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Universitas Negeri Semarang*
- Permatasari, Pradipta Eka. (2015). Analisis Pengaruh Modal, Bahan Baku, Bahan Bara dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Pada Usaha Tahu di Kota Semarang. Universitas Diponegoro.
- Pindyck, Roberts dan Daniel L. Rubinfeld. 2007. *Microeconomics*. Prentice Hall International. Inc
- Prabansari, Yuke dan Hadri Kusuma. 2005. Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan manufaktur Go public yang terdapat di Bursa Efek Jakarta sinergi, Edisi khusus On finance : hlm 1-15
- Prawirosentono, Suyadi. (2001). *Manajemen Operasai, Analisis dan Studi Kasus* (Edisi Ketiga). Jakarta: Bumi Aksara
- Revalthy, S & Santhi, V. (2006). Impact of Capital Structure on Profitability of Manufacturing Companiwes in Indian. *International Journal of Advanced Eugineering Technology*, 7(1), 24-28
- Riyanto, Bambang. (2001). *Dasar -Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPPE
- Satapathy S.K & Kanungo. S. (2016). Special Reference to Handicraft and Cottage Industri in Odisha. *International Research Journal of Management, IT & Social Sciences*. Vol 3 No.2:59-71.
- Setiawati, Wiwit. 2006. Analisis Pengaruh Faktor Produksi Terhadap Produksi Industri Pengasapan Ikan di Kota Semarang, Tesis Program Pasca Sarjana, Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan.
- Simanjuntak, Payaman.J.2001. Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia. Jakarta:Lembaga Penerbit FakultasEkonomi UI.
- \_\_\_\_\_, Payaman (2005) *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Soekartawi. (2003). *Teori Ekonomi Produksi, Teori Analisis Fungsi Cobb Douglas*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Soekartawi. (2003). *Teori Ekonomi Produksi, Teori Analisis Fungsi Cobb Douglas*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukirno, Sadono. 2000. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- \_\_\_\_\_. 2002. *Teori Mikro Ekonomi*. Cetakan Keempat Belas. Rajawali. Press: Jakarta.
- Sulistiana, Septi Dwi. 2013. Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja dan Modal Terhadap Hasil

- Produksi Industri Kecil Sepatu dan Sandal Di Desa Sambrito Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya*, 1(3): 78-79.
- Suseno, Priyonggo. 2008. Analisis Efisiensi dan Skala Ekonomi pada Industri Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal of Islamic and Economic*. Vol 2 No.1, hal 35-55
- Susilowati, Lina. (2016). Analisis Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Industri Kecil Kerajinan Kulit di Kabupaten Magetan. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional*, 1(2), 1-12
- Umar, Husein. (2000). *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Virnayanti, Putu Santi & Darsana, Ida Bagus. (2018). Pengaruh Tenaga Kerja, Modal dan Bahan Baku terhadap Produksi Pengrajin Patung Kayu. *E-jurnal EP Unud*, 7(11), 2338-2367
- Yoyok, Soesatyo. (2012). Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja dan Modal Terhadap Hasil Produksi Industri Kecil Sepatu dan Sandal di Desa Sambiroto Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 1(3), 1-18
- Yuniartini, Sri. 2013. Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Teknologi terhadap Produksi Industri Kerajinan Ukiran Kayu di Kecamatan Ubud. *E-Jurnal EP Unud*, 2(2): 95-101.